

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Komunikasi merupakan cara seseorang untuk menyampaikan ide atau gagasannya pada orang lain. Komunikasi dipandang sebagai penghubung dari satu orang kepada orang lain atau juga dari satu budaya dengan budaya lain. Hal inipula yang akan membuat seseorang akan dimengerti dan dipahami sehingga menimbulkan adanya persamaan persepsi dan pemikiran seseorang. (Onong Effendy, 2003 :28).

Komunikasi dan budaya tidak dapat dipisahkan, kendati komunikasi dan kebudayaan adalah dua hal yang berbeda. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan diantara para pelaku komunikasi dengan tujuan untuk saling memahami satu sama lain. Sedangkan budaya dapat dikatakan sebagai cara berperilaku suatu komunitas masyarakat secara berkesinambungan. Oleh karena itu, komunikasi dan kebudayaan eksistensinya saling berkaitan Suatu kebudayaan dapat lestari dan diwariskan kepada generasi penerus melalui proses komunikasi. Disini, komunikasi berfungsi sebagai alat penyebarab (transmission) tradisi dan nilai-nilai budaya. (Shoelhi, 2015:39).

Komuinikasi dan budaya adalah dua entitas tak terpisahkan, sebagaimana dikatakan Edward T. Hall, bahwa budaya adalah komunikasi dan komunikasi adalah kebudayaan (Shoelhi, 2015:40).

Komunikasi memunculkan sebuah sebab dan akibat bagi lahirnya sebuah komunitas bersama karena kesamaan latar belakang sosial dan kebudayaan. Kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks, yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, kemampuan lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. E. B. Taylor (Liliweri, 237:238).

Budaya yang diwariskan oleh leluhur tentu memiliki makna. Makna merupakan sesuatu yang memiliki pesan dan di dalamnya terdapat nilai-nilai bagi masyarakat penganutnya. Makna juga merupakan warna dari setiap kebudayaan yang dianut. Makna yang melekat pada kebudayaan itu adalah sesuatu yang harus dijalani dan ditaati serta diwariskan kepada kelompok masyarakat penganutnya. Makna dalam budaya merupakan salah satu pandangan hidup kelompok masyarakatnya. Setiap kelompok masyarakat memiliki makna budayanya masing-masing. Makna yang termuat dalam budaya setiap kelompok masyarakat berbeda dengan kelompok masyarakat lain.

Kebudayaan, dalam hal Representasi yang merujuk pada makna filosofis yang terkandung dalam sistem kebudayaan tersebut. Menurut David Croteau representasi merupakan hasil dari suatu proses penyeleksian yang menggarisbawahi hal-hal tertentu dan hal lain diabaikan. Sementara itu, Marcel Danesi mendefinisikan representasi sebagai, proses perekaman gagasan, pengetahuan, atau pesan secara fisik. Secara lebih tepat dapat didefinisikan sebagai penggunaan "tanda-tanda" (gambar, suara, dan sebagainya) untuk menampilkan ulang sesuatu yang diserap, diindra, dibayangkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik manusia (Suratman, 2013: 35).

Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang berasal dari interaksi sosial seseorang dengan orang lain dan disempurnakan pada saat proses interaksi sosial berlangsung. Makna dari sesuatu berasal dari cara-cara orang atau aktor bertindak terhadap sesuatu yang memilih, memeriksa, berpikir, mengelompokkan dan mentransformasikan situasi dimana dia ditempatkan dan arah tindakannya (Liliweri, 2011:54).

Sebagai makhluk sosial dan juga sebagai makhluk komunikasi, manusia dalam hidupnya diliputi oleh berbagai macam simbol. Manusia menggunakan berbagai macam

simbol, baik yang diciptakan oleh manusia itu sendiri maupun yang bersifat alami. Dalam komunikasi simbol seringkali diistilahkan sebagai lambang. Simbol atau lambang adalah sesuatu yang digunakan untuk merujuk sesuatu lainnya berdasarkan kesepakatan sekelompok orang. Lambang meliputi kata-kata (pesan verbal), perilaku nonverbal dan objek yang maknanya disepakati bersama. Kemampuan manusia menggunakan lambang verbal memungkinkan perkembangan bahasa dan menangani hubungan antara manusia dan objek tanpa kehadiran manusia dan objek tersebut (Sobur, 2013:155).

Masyarakat Indonesia bersifat heterogen, terdiri dari ratusan suku dan adat istiadat yang berbeda-beda berdasarkan kebiasaan dan tradisi yang masih dipertahankan sampai saat ini. Di Kabupaten Ngada terdapat warisan budaya yang disebut *Ngadhu* yakni sebuah bangunan pengganti rupa leluhur laki-laki. *Ngadhu* tersebut dimiliki di setiap kecamatan, yang mempunyai nama/sebutan yang berbeda-beda, pada masyarakat Kecamatan Bajawa, Aimere, Jerebu'u dan Kecamatan Golewa yang menyebut *Ngadu* sebagai *Ngadhu*.

Salah satunya di Kecamatan So'a yang memiliki *Ngadu* dengan sebutan yang berbeda dengan kecamatan lainnya. *Ngadu* pada masyarakat Kecamatan So'A terbuat dari sebatang pohon yang dikenal dengan nama *Pu'u Hebu*. Pohon tersebut digali hingga pada akar-akarnya namun dahan dan ranting-rantingnya ditebas lalu dibakar dilubang penggalian pohon tersebut. Lalu pohon tersebut digiring menggunakan rakitan bambu yang diikat dengan ijuk menuju perkampungan. Setelah tiba diperkampungan, *Ngadu* tersebut dipahat membentuk dua cabang yang melambangkan sumpah dua jari untuk mengandalkan Tuhan dan leluhur (*Dewa Zeta Nitu Zale*). Setelah dipahat, *Ngadu* tersebut ditanam dilubang yang telah digali ditengah kampung. (Keu, 2015) Fungsi dan Makna *Ngadu* Serta Penerapan Nilai-Nilainya pada Masyarakat So,a).

**Gambar 1.1**  
*Ngadu Pada Desa piga*



*Sumber : Olahan data primer, 2019*

Sebagai gambaran keunikan dari proses pemasangan *Ngadu* ialah, bahan atau material yang disiapkan, Pemasangan *Ngadu* atau yang dikenal dengan istilah *Mula Ngadu* oleh masyarakat So,a, dilakukan dengan melaksanakan upacara berupa simbol-simbol bermakna, Kayu yang digunakan untuk membuat *Ngadu*, batu-batu besar, anjing, ayam, rakitan bambu, dan darah kerbau yang memiliki makna dan kesakaralanya masih di percaya oleh masyarakat etnis So,a sampai saat ini. (Keu, 2015) Fungsi dan Makna *Ngadu* Serta Penerapan Nilai-Nilainya pada Masyarakat So,a).

Masyarakat So'A memaknai "*Ngadu*" sebagai simbol persatuan dalam masyarakat kampung, dimana setiap upacara adat yang dilakukan pada *Ngadu* wajib menghimpun seluruh masyarakat dalam kampung sebagai satu kesatuan untuk melaksanakan ritus adat yang mengurbankan satu atau beberapa ekor kerbau tergantung dari jenis upacara yang dilakukan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengangkat judul penelitian yaitu : Makna Simbolik dalam "*Pemasangan Ngadu*" Pada Kebudayaan Masyarakat Etnis So,a, Kabupaten Ngada.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Bagaimana Makna Simbolik yang terkandung dalam Pemasangan "*Ngadu*" Pada Kebudayaan Masyarakat Etnis So,a Kabupaten Ngada?

## **1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dalam penelitiann ini adalah, untuk menganalisis Makna Simbolik yang terkandung dalam "*Pemasangan Ngadu*" Pada Kebudayaan Masyarakat Etnis So,a, Kabupaten Ngada.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan maksud diatas, maka tujuan pnelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan tentang Makna Simbolik dalam Pemasangan "*Ngadu*" Pada Kebudayaan Masyarakat Etnis So,a Kabupaten Ngada.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan maksud dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini maka, kegunaan penelitian ini adalah :

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

- Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan studi pemerintahan khususnya bagi mahasiswa sebagai rujukan untuk melakukan penelitian dalam kajian budaya.

- Sebagai bahan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu pemerintahan dalam hal komunikasi simbolik.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

- Penelitian ini diharapkan menjadi masukan, baik untuk masyarakat etnis So,a sendiri maupun masyarakat secara luas untuk memahami kebudayaan masyarakat etnis So'a. Serta menambah bahan referensi mengenai kebudayaan So,a, berkaitan dengan makna simbolik *Ngadu*.
- Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk melengkapi kepustakaan kebudayaan etnis So,a sebagai upaya melestarikan kebudayaan daerah pada generasi muda saat ini dan juga dimasa mendatang.
- Untuk pembuatan skripsi guna memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Widya Mandira.

### **1.5 Kerangka Pemikiran, Asumsi Dan Hipotesis**

#### **1.5.1 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran penelitian ini adalah penalaran yang di kembangkan dalam memecahkan masalah dalam penelitian ini. Pada dasarnya kerangka penelitian ini menggambarkan jalan pikiran, landasan rasional dan pelaksanaan penelitian tentang, Makna Simbolik Dalam "*Pemasangan Ngadu*" Pada Kebudayaan Masyarakat Etnis So'a, Kabupaten Ngada.

Manusia menggunakan berbagai macam simbol, baik yang diciptakan oleh manusia itu sendiri maupun yang bersifat alami. Simbol-simbol tersebut pada dasarnya terbagi atas dua yaitu simbol verbal dan non verbal. Simbol verbal dalam pemakaiannya menggunakan bahasa. Bahasa dapat didefinisikan seperangkat kata yang telah disusun secara berstruktur sehingga menjadi himpunan kalimat yang mengandung

arti. Manusia dalam berkomunikasi selain menggunakan kode verbal (bahasa) juga memakai kode nonverbal biasa disebut dengan bahasa isyarat atau bahasa diam.

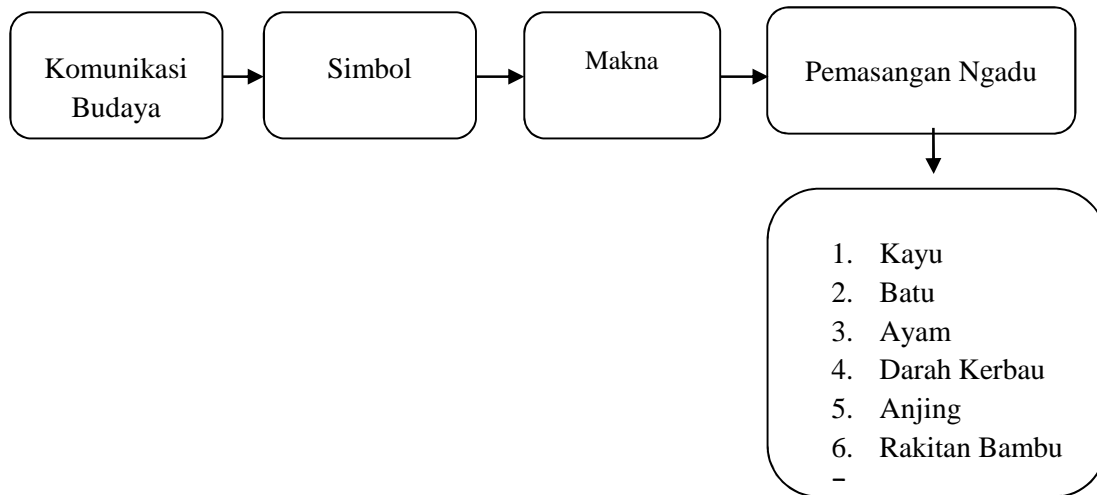
Pesan nonverbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter dalam Mulyana (2013:343), komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu setting komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima. Jadi, definisi ini mencakup perilaku yang disengaja juga tidak disengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan.

Simbolisasi merupakan representasi dalam hal kebudayaan, yang merujuk pada makna filosofis yang terkandung dalam sistem kebudayaan tersebut. Menurut David Croteau dan William Hoynes, representasi merupakan hasil dari suatu proses penyeleksian yang menggarisbawahi hal-hal tertentu dan hal lain diabaikan. Sementara itu, Marcel Danesi mendefinisikan representasi sebagai, proses perekaman gagasan, pengetahuan, atau pesan secara fisik. Secara lebih tepat dapat didefiniskan sebagai penggunaan “tanda-tanda” (gambar, suara, dan sebagainya) untuk menampilkan ulang sesuatu yang diserap.

*Ngadu* yang sarat akan makna pesan simbolik sulit dipahami oleh masyarakat diluar etnis So,a. Makna tersebut tertuang dalam simbol-simbol, yang terdapat dalam prosesi ritual, sebagai salah satu sistem makna yang kompleks, untuk mengatur tingkah laku dan kebudayaan bagi masyarakat etnis So,a.

Sesuai dengan pemahaman konseptual yang telah diuraikan diatas maka alur kerangka pemikiran sebagai berikut :

**Bagan 1.1**  
**Bagan Kerangka Pemikiran**



### 1.5.2 Asumsi

Asumsi penelitian ini adalah, Makna Simbolik Dalam *Ngadu* pada kebudayaan Masyarakat Etnis So,a, Desa Piga, Kabupaten Ngada. Meliputi, Kayu, Batu-Batu Besar, Ayam, Darah Kerbau, Anjing, Rakitan Bambu yang memiliki pesan simbolik dan makna terhadap masyarakat etnis So,a, Desa Piga, Kabupaten Ngada.

### 1.5.3 Hipotesis

Berdasarkan pada konsep, maka peneliti berhipotesa bahwa dalam *Pemasangan Ngadu* yang meliputi simbol Kayu, Batu-Batu Besar, Ayam, Darah Kerbau, Anjing, Rakitan Bambu, Merupakan simbolisasi bermakna bagi masyarakat Etnis So,a, Desa Piga, Kabupaten Ngada.